

INFLUENCE OF BIOLOGY LEARNING VIDEO ON MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN TERMS OF STUDENT LEARNING STYLES ON REGULATION SYSTEM MATERIAL AT SENIOR HIGH SCHOOL

Arini rahmadana

Universitas Negeri Makassar, Makassar

Hamsu Abdul Gani

Universitas Negeri Makassar, Makassar

Ismail

Universitas Negeri Makassar, Makassar

Abstrak. The use of media in learning is one way in teaching the abstract concept of biology material. Media functions, especially Audio Visual, among others, make abstract material be concrete. Audio Visual media is quite popular is the video. The advantage of learning with video is to present representations of images and sounds of an idea or event to learners in class.

This study was conducted with the aim to find out the application of learning videos to motivation and learning outcomes in terms of student learning styles consisting of audio, visual and kinestetik class XI SMA MIPA. This research is a quasi experiment with research design using Factorial Design 2x3. The study design concerned the possibility of moderating variables affecting treatment (independent variables) on outcomes (dependent variables). This research was conducted at SMA Islam Athirah 1 Makassar. The data in this study using data of student learning outcomes, student learning motivation data obtained from questionnaires, and student learning style data using the instrument in the form of questionnaires. Data were analyzed in descriptive statistics and inferential statistics with anacova test analysis. The results obtained a significant value of $0,000 < 0,05$ which means H_0 rejected and H_1 accepted. This shows that there is influence of learning video to motivation and result of student learning of audio, visual and kinesthetic class XI MIPA SMA Islam Athirah 1 Makassar on Material Regulation System.

Key word: Media, Video, Audiovisual, learning style, motivation, learning outcomes, abstract concept.

Pengaruh Video Pembelajaran Biologi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas

Abstrak. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru, dalam mengajarkan konsep materi biologi yang abstrak. Beberapa fungsi media khususnya media *Audio Visual* antara lain membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi konkret. Salah satu jenis media *Audio Visual* yang cukup populer adalah video. Keuntungan pembelajaran dengan video adalah menghadirkan representasi gambar dan suara dari sebuah gagasan atau peristiwa kepada pebelajar dikelas.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui prngaruh penerapan video pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar ditinjau dari gaya belajar siswa yang terdiri atas audio, visual dan kinestetik kelas XI MIPA SMA. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan rancangan penelitian menggunakan *Factorial Design 2x3*. Desain penelitian yang memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel bebas) terhadap hasil (variabel terikat). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Athirah 1 Makassar. Data dalam penelitian ini menggunakan data tes hasil belajar siswa, serta data motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui angket motivasi belajar, serta pengelompokan gaya belajar siswa dengan menggunakan instrumen berupa kuisioner. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan analisis uji anova. Hasil analisis diperoleh nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh video pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar

siswa audio, visual dan kinestetik kelas XI MIPA SMA Islam Athirah 1 Makassar pada Materi Sistem Regulasi.

Kata kunci: Video, Audiovisual, gaya belajar, motivasi, hasil belajar

Introduction

Kesulitan peserta didik dalam mempelajari biologi dikarenakan mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran dengan konten materi yang abstrak terutama pada materi yang membahas mengenai sel, organel, organ, proses fisiologis, regulasi hormonal, pengangkutan oksigen serta prinsip keterkaitan antara struktur dan fungsi (Lazarowitz & Penso, 1992). Guru kesulitan dalam menggambarkan bagaimana organ bekerja dalam sistem, dan peserta didik sulit mengkonkretkan penjelasan guru dalam pikiran mereka. Hasil penelitian yang dilakukan Nafisah (2011) sebanyak 89 % peserta didik menyatakan kesulitan dalam memahami materi biologi dengan konsep materi yang abstrak.

McKown dalam Miftah (2013) memaparkan dalam bukunya "*Audio Visual Aids To Instruction*". Beberapa fungsi media khususnya media *Audio Visual* antara lain membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi konkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional dan praktis serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu jenis media *Audio Visual* yang cukup populer adalah video. Penggunaan video dalam pendidikan mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar. Kekuatan video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa akan turut berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. (Azis, 2014). Tidak hanya memotivasi siswa dalam belajar, keunggulan lain dari video adalah bahwa video dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Problem of Research

Menelaah beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh media video pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar.

Research Focus

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar.

Methodology of Research

General Background of Research

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana video pembelajaran mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Video merupakan bentuk multimedia yang menyampaikan informasi melalui dua indra secara simultan: audio dan visual. Ini berarti bahwa video mengkomunikasikan informasi yang sama kepada siswa secara bersamaan dan memberi siswa "*multiple entry point*" (Gardner & Moran, 2006). Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Slavin, 2008) Perpaduan bahasa lisan, teks, gambar diam dan gambar bergerak di televisi dan video menghasilkan keuntungan belajar yang lebih tinggi daripada media yang hanya mengandalkan satu sistem saja.

Sample of Research

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Islam Athirah 1 Makassar, sebanyak 4 rombongan belajar. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Terpilih 1 rombongan belajar sebagai kelas eksperimen dan 1 rombongan belajar sebagai kelas kontrol.

Instrument and Procedures

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar kognitif, angket motivasi untuk mengumpulkan data motivasi belajar dan angket gaya belajar untuk menentukan gaya belajar siswa.

Tahap Persiapan

Merumuskan masalah dan studi literatur, penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal, penyusunan instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, perbaikan instrumen penelitian dan izin penelitian

Tahap Pelaksanaan

Setelah membuat instrumen berupa tes soal pilihan ganda, angket motivasi dan angket gaya belajar untuk divalidasi oleh validator ahli. Selanjutnya melaksanakan penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen sebanyak 4 kali pertemuan, dan melakukan tes hasil belajar dan pengambilan data motivasi belajar pada pertemuan kelima. Selanjutnya melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian, menyusun laporan hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian dan publikasi.

Data Analysis

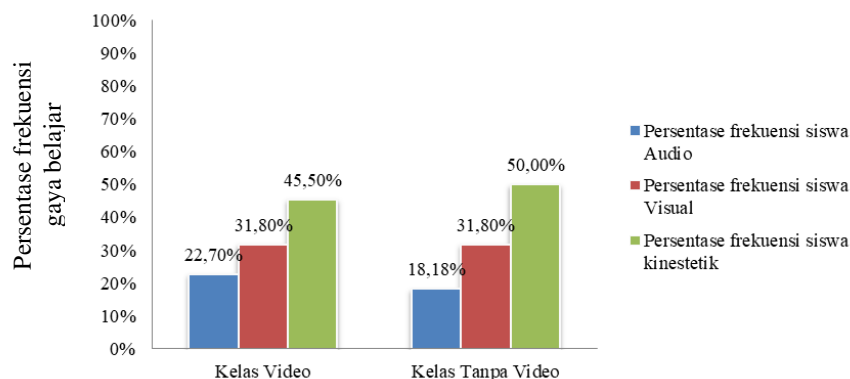
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Anova yang diolah dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Sosial Science (SPSS)* versi 20.0 dengan taraf $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah jika Sig. (2-tailed) $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima penerapan media video pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar pada siswa audio, visual dan kinestetik. Sebaliknya jika Sig. (2-tailed) $\geq \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, berarti penerapan media video pembelajaran tidak berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar pada siswa audio, visual dan kinestetik

Results of Research

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji anova diperoleh nilai $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima penerapan media video pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar pada siswa audio, visual dan kinestetik.

1. Deskripsi Gaya belajar Siswa

Hasil data gaya belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol diperoleh melalui angket gaya belajar, data dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Diagram Persentase Frekuensi Gaya Belajar Siswa

Gambar 1.1 menunjukkan persentase jumlah siswa yang memiliki gaya belajar audio, visual, dan kinestetik pada kelas yang diajar dengan video dan tanpa video. Persentase jumlah gaya belajar terbesar adalah gaya belajar kinestetik yakni sebesar 45,50 % dari jumlah keseluruhan siswa pada kelas yang diajar dengan video dan 50,00% dari jumlah keseluruhan siswa pada kelas yang diajar tanpa video. Siswa gaya belajar visual persentasenya sebesar 31,80% untuk kedua kelas, dan persentase gaya belajar audio sebesar 22,70% pada kelas yang diajar dengan video dan 18,18% pada kelas yang diajar tanpa video. Berdasarkan gambar 1.1 persentase gaya belajar siswa pada kelas yang diajar dengan video dan kelas yang diajar tanpa video tidak jauh berbeda.

2. Motivasi Belajar siswa

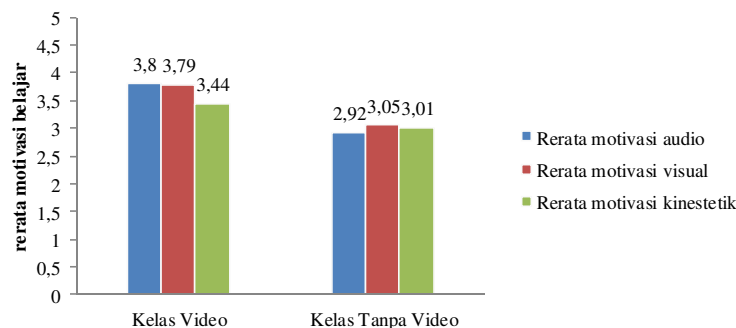
Pengukuran motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Islam Athirah 1 Makassar dilakukan melalui pemberian angket motivasi belajar yang dilaksanakan setelah pemberian perlakuan baik pada kelas eksperimen (dengan video) maupun kelas kontrol (tanpa video). Adapun hasil analisis statistik deskriptif skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Nilai Motivasi Belajar siswa Pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen (Video)			Kelas Kontrol (Tanpa Video)		
	Audio	Visual	Kinestetik	Audio	Visual	Kinestetik
Jumlah Sampel	5.00	7.00	10.00	4.00	7.00	11.00
Mean	3.80	3.79	3.44	2.92	3.05	3.01
Median	3.75	3.75	3.63	2.83	3.15	3.04
Standar Deviasi	0.23	0.26	0.31	0.64	0.43	0.26
Rentang	0.60	0.71	0.83	1.25	1.07	0.89
Varians	0.05	0.07	0.09	0.40	0.18	0.07
Nilai tertinggi	4.17	4.22	3.87	3.63	3.51	3.39
Nilai terendah	3.57	3.51	3.04	2.38	2.44	2.50

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas yang diajar dengan video dan tanpa video. Nilai rata-rata motivasi belajar kelas yang diajar dengan video lebih tinggi dibandingkan kelas yang diajar tanpa video pada semua tipe gaya belajar. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa gaya belajar audio pada kelas yang diajar dengan video yakni 3,80, nilai ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata motivasi belajar siswa gaya belajar audio pada kelas yang diajar tanpa video yakni 2,92. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa gaya belajar visual pada kelas yang diajar dengan video yakni 3,79. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata motivasi belajar siswa gaya belajar visual pada kelas yang diajar tanpa video yakni 3,05. Untuk nilai rata-rata motivasi belajar siswa gaya belajar kinestetik pada kelas yang diajar dengan video juga lebih tinggi dibanding nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas yang belajar tanpa video yakni 3,44 pada kelas video dan 3,01 pada kelas tanpa video.

Perbedaan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tiap-tiap gaya belajar disajikan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Diagram perbandingan rata-rata motivasi belajar kelas yang belajar dengan video dan kelas yang belajar tanpa video

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa rerata nilai motivasi belajar siswa pada kelas yang diajar dengan video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata motivasi belajar siswa yang diajar tanpa video pembelajaran. Data hasil analisis inferensial untuk mengetahui pengaruh video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada audio, visual dan kinestetik data dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2. Ringkasan analisis inferensial pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi siswa pada gaya belajar audio, visual dan kinestetik

Gaya Belajar	Source	F	Sig.
Audio	Corrected Model	8.750	.021
Visual	Corrected Model	15.058	.002
Kinestetik	Corrected Model	12.286	.002

a. R Square = .393(Adjusted R Squared = .361); a. R Square = .556 (Adjusted R Squared = .492) ; a. R Square = .557(Adjusted R Squared = .520)

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa pada gaya belajar audio diperoleh nilai signifikansi $0.021 < \alpha$ (0,05) berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa gaya belajar audio. Untuk gaya belajar visual diperoleh nilai signifikansi $0.02 < \alpha$ (0,05) berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa gaya belajar visual. Selanjutnya, untuk gaya belajar kinestetik diperoleh nilai signifikansi $0.02 < \alpha$ (0,05) berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa gaya belajar kinestetik. Sehingga dari hasil uji inferensial menunjukkan ada pengaruh secara signifikan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa gaya belajar audio, visual dan kinestetik.

3. Hasil belajar siswa

Adapun hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol, dapat dilihat pada Tabel 1.3.

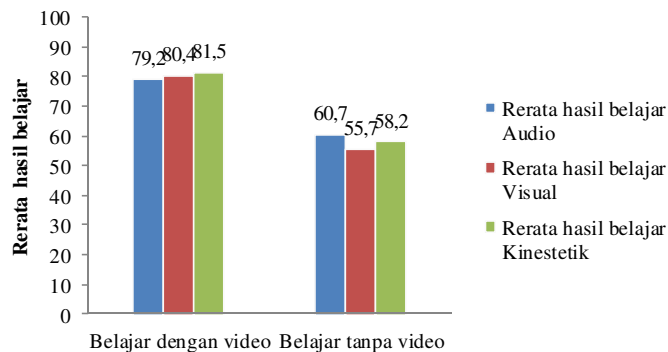
Tabel 1.3 Hasil Analisis Nilai Hasil Belajar Siswa pada Kelas yang diajar dengan Video dan Kelas yang diajar Tanpa Video.

Statistik	Kelas Eksperimen (Video)			Kelas Kontrol (Tanpa Video)		
	Audio	Visual	Kinestetik	Audio	Visual	Kinestetik
Jumlah Sampel	5.00	7.00	10.00	4.00	7.00	11.00
Mean	79.20	80.40	81.50	63.70	58.70	55.20
Median	80.00	80.00	81.50	61.50	50.00	57.00
Standar Deviasi	3.70	4.20	2.50	8.30	7.40	6.60
Rentang	10.00	14.00	9.00	20.00	17.00	23.00
Varians	13.70	17.60	6.50	68.90	54.90	43.60
Nilai tertinggi	83.00	87.00	87.00	70.00	67.00	73.00
Nilai terendah	73.00	73.00	77.00	50.00	50.00	50.00

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat perbedaan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas

kontrol pada semua tipe gaya belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa gaya belajar audio pada kelas eksperimen yakni 79,2, nilai ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa gaya belajar audio pada kelas kontrol yakni 60,7. Nilai rata-rata hasil belajar siswa gaya belajar visual pada kelas eksperimen yakni 80,4 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa gaya belajar visual pada kelas kontrol yakni 55,7. Untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa gaya belajar kinestetik pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibanding nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol, yakni 81,5 pada kelas eksperimen dan 58,2 pada kelas kontrol.

Perbedaan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tiap-tiap gaya belajar disajikan pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Perbandingan rata-rata hasil belajar kelas yang belajar dengan video dan kelas yang belajar tanpa video

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas yang belajar dengan video lebih tinggi dibanding dengan rata-rata hasil belajar kelas yang belajar tanpa video pada semua tipe gaya belajar. Adapun data hasil analisis inferensial untuk mengetahui pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada audio, visual dan kinestetik data dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1.4. Ringkasan Analisis Inferensial Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Gaya Belajar Audio, Visual dan Kinestetik

Gaya Belajar	Source	Mean Square	F	Sig.
Audio	Corrected Model	756.450	20.245	.003
Visual	Corrected Model	2137.786	58.954	.000
Kinestetik	Corrected Model	2848.149	109.514	.000

a. R Square = .743 (Adjusted R Squared = .706) ; a. R Square = .831(Adjusted R Squared = .817) ; a. R Square = .852(Adjusted R Squared = .844)

Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat bahwa pada gaya belajar audio diperoleh nilai signifikasi $0.003 < \alpha$ (0,05) berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa gaya belajar audio. Untuk gaya belajar visual diperoleh nilai signifikasi $0.000 < \alpha$ (0,05) berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa gaya belajar visual. Selanjutnya, untuk gaya belajar kinestetik diperoleh nilai signifikasi $0.000 < \alpha$ (0,05) berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa gaya belajar kinestetik. Sehingga dari hasil uji inferensial menunjukkan ada pengaruh secara signifikan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa gaya belajar audio, visual dan kinestetik.

Discussion

a. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sesuatu berupa dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang dapat menggerakkannya untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas yang belajar dengan video dan kelas yang belajar tanpa video. Nilai rata-rata motivasi belajar kelas yang belajar dengan video lebih tinggi dibandingkan kelas yang belajar tanpa video pada semua tipe gaya belajar. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa gaya belajar audio pada kelas yang belajar dengan video yakni 3,80, nilai ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata motivasi belajar siswa gaya belajar audio pada kelas tanpa video yakni 2,92. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa gaya belajar visual pada kelas video yakni 3,79 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata motivasi belajar siswa gaya belajar visual pada kelas tanpa video yakni 3,05. Untuk nilai rata-rata motivasi belajar siswa gaya belajar kinestetik pada kelas video juga lebih tinggi dibanding nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas tanpa video, yakni 3,44 pada kelas video dan 3,01 pada kelas tanpa video.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan media video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan tanpa media video pembelajaran pada siswa gaya belajar audio, visual maupun kinestetik. Berdasarkan kondisi pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa video pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar, materi yang disajikan dengan gambar dan suara memudahkan mereka menerima materi yang diajarkan. Selain itu penggunaan video juga memudahkan siswa melihat kembali apabila ada materi video yang belum mereka pahami. Video pembelajaran yang dikemas dengan baik juga mampu menarik perhatian siswa, selain itu siswa akan merasa percaya diri memberikan pendapat mereka di dalam kelompok karena setiap siswa memiliki analisa sendiri-sendiri terhadap konsep yang dimunculkan dalam materi video pembelajaran.

Berbeda dengan kondisi pembelajaran kelas kontrol dimana guru menjelaskan sendiri materi dengan menggunakan tulisan, gambar atau diagram. Kondisi belajar pada kelas kontrol cenderung monoton dan terlalu berpusat pada guru. Video pembelajaran sangat efektif dalam mempersiapkan perhatian siswa untuk belajar. Perpaduan format-format materi video seperti narasi, animasi, penjelasan teks membantu siswa membentuk konsep pemikirannya, hal inilah yang membuat video pembelajaran menghasilkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding belajar tanpa menggunakan video pembelajaran.

Temuan ini bersesuaian dengan Kamaruddin (2005), yang memaparkan bahwa televisi dan video dalam pendidikan mampu, 1). Meningkatkan pemahaman dan diskusi siswa; 2). Menyediakan akomodasi yang lebih baik dengan beragam gaya belajar; 3). Meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa; 4). Meningkatkan efektivitas guru (CPB, 2004). Hasil studi yang dilakukan oleh Kamaruddin di KUiTTHO menunjukkan bahwa mahasiswa sepakat bahwa penerapan multimedia dengan menggunakan simulasi, ilustrasi dengan video menarik perhatian mereka selama pelajaran dan pendekatan ini dapat memotivasi mereka untuk fokus pada pelajaran. Berdasarkan berbagai studi yang dilaksanakan diberbagai negara juga diperoleh bahwa dampak/pengaruh positif media video yang signifikan dikalangan peserta didik salah satunya adalah menumbuhkan keinginan atau motivasi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lebih lanjut (Sedjaja, 1999).

Data hasil analisis inferensial pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pengaruh video pembelajaran pada gaya belajar audio diperoleh nilai signifikan $0.021 < \alpha (0,05)$. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa gaya belajar audio. Sedangkan untuk pengaruh video pembelajaran pada gaya belajar visual diperoleh nilai signifikansi $0.02 < \alpha (0,05)$, jadi ada pengaruh yang signifikan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa gaya belajar visual. Selanjutnya, untuk gaya belajar kinestetik diperoleh nilai signifikansi $0.02 < \alpha (0,05)$, ada pengaruh yang signifikan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa gaya belajar kinestetik. Dari hasil analisis inferensial pada Tabel

4.5 disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa gaya belajar audio, visual dan kinestetik.

Keunggulan video dalam memotivasi siswa dalam belajar, telah dibahas sebelumnya. Namun, keunggulan video tidak hanya mengenai motivasi belajar siswa, keunggulan lain dari video adalah bahwa video dapat mengakomodasi dan memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa. Video merupakan bentuk multimedia yang menyampaikan informasi melalui dua indra secara simultan: audio dan visual. Ini berarti bahwa video mengkomunikasikan informasi yang sama kepada siswa secara bersamaan dan memberi siswa "*multiple entry point*" (Gardner & Moran, 2006). Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Slavin, 2008) Perpaduan bahasa lisan, teks, gambar diam dan gambar bergerak di televisi dan video menghasilkan keuntungan belajar yang lebih tinggi dibandingkan media yang hanya mengandalkan satu sistem saja. Ini berarti bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga mampu memberi pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa gaya belajar audio, visual dan kinestetik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Hamalik dalam Daud (2012) merupakan tingkat penguasaan seseorang terhadap bidang ilmu setelah menempuh proses belajar mengajar. Lebih lanjut hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar (Seniwati, 2015).

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas yang belajar dengan video dan kelas yang belajar tanpa video. Nilai rata-rata hasil belajar kelas video lebih tinggi dibandingkan kelas yang belajar tanpa video pada semua tipe gaya belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa gaya belajar audio pada kelas video yakni 79,2, nilai ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa gaya belajar audio pada kelas yang belajar tanpa video yakni 60,7. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa gaya belajar visual pada kelas video yakni 80,4 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa gaya belajar visual pada kelas tanpa video yakni 55,7. Untuk nilai hasil belajar siswa gaya belajar kinestetik pada kelas video juga lebih tinggi dibanding nilai rata-rata hasil belajar pada kelas tanpa video, yakni 81,5 pada kelas video dan 58,2 pada kelas tanpa video.

Data pada Gambar 1.3 dan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan tanpa media video pembelajaran pada siswa gaya belajar audio, visual maupun kinestetik.

Secara umum, kondisi belajar internal dan eksternal akan mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan fisik yang ada dalam proses dan di sekitar proses pembelajaran memberi pengaruh bagi proses belajar (Siregar & Nara, 2014). Video pembelajaran termasuk dalam faktor eksternal yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Munadi (2008) mengatakan bahwa video membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata tanpa melihat langsung mekanisme kerjanya. Saat siswa memperhatikan suatu video mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak, berinteraksi baik dengan gambar-gambar atau suara yang ditimbulkan dari video tersebut dan juga dapat membangun gagasan baru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar. Wulandari (2011) juga menjelaskan bahwa ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media video sebagai perantara dan kerumitan bahan pelajaran dapat disederhanakan serta dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat.

Senada dengan itu, penelitian Sila (2016) menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan video pembelajaran, menunjukkan tingkat kelulusan sebesar 93,34 %, sehingga menarik kesimpulan bahwa media video efektif digunakan

dalam pembelajaran. Hasil penelitian Martin, Arendale, dan Blanc (1997) juga menunjukkan peningkatan nilai pembelajaran dengan penyajian materi dalam bentuk video. Berdasarkan data yang diperoleh serta pendapat para ahli dan penelitian pendukung lainnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan video membuat hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan video pembelajaran.

Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan video pembelajaran dan tanpa video pembelajaran. Hasil belajar siswa gaya belajar audio, visual dan kinestetik yang dibelajarkan dengan video pembelajaran lebih tinggi dibanding dengan tanpa video pembelajaran. Data skor hasil belajar yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial untuk melihat pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa gaya belajar audio, visual, dan kinestetik. Pengujian hipotesis menggunakan Anova dua jalur dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Data hasil analisis inferensial pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa pengaruh video pembelajaran pada gaya belajar audio diperoleh nilai signifikansi $0.003 < \alpha (0,05)$. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa gaya belajar audio. Sedangkan untuk pengaruh video pembelajaran pada gaya belajar visual diperoleh nilai signifikansi $0.000 < \alpha (0,05)$, jadi ada pengaruh yang signifikan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa gaya belajar visual. Selanjutnya, untuk gaya belajar kinestetik diperoleh nilai signifikansi $0.000 < \alpha (0,05)$, ada pengaruh yang signifikan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa gaya belajar kinestetik. Dari hasil analisis inferensial pada Tabel 1.4 disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa gaya belajar audio, visual dan kinestetik.

Hasil diperoleh bersesuaian dengan Gunawan (2004), yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Pada pembahasan poin sebelumnya telah dibahas tentang keunggulan video pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada meningkatkan hasil belajar siswa.

Media video pembelajaran mampu mempengaruhi secara langsung hasil belajar siswa, namun beberapa ahli berpendapat bahwa, ada hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Menurut Slavin (2009) siswa yang termotivasi akan lebih mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan. Jika hal tersebut terpenuhi tentunya hasil belajar akan meningkat seiring meningkatnya motivasi belajar. Siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tetapi terdapat kemungkinan hal tersebut dikarenakan tidak adanya dorongan atau motivasi.

Hal yang sama juga dikemukakan Azis (2014), siswa yang termotivasi dalam belajar akan mempunyai sikap positif terhadap mata pelajaran yang diberikan dan cenderung untuk mencurahkan segala kemampuan atau potensinya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan yakni berupa hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa dengan motivasi belajar rendah hasil belajarnya rendah pula.

Pada akhirnya video pembelajaran yang berpengaruh positif terhadap motivasi siswa akan turut mempengaruhi hasil belajar siswa audio, visual dan kinestetik. Data pada Gambar 1.3 dan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar pada kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa gaya belajar audio, visual dan kinestetik.

Conclusions

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa audio, visual, dan kinestetik.

Acknowledgements

Terima kasih untuk Sekolah Islam Athirah 1 Makassar, Siswa kelas XI MIPA yang menjadi sampel penelitian.

References

Comment [T1]: Cantumkan hanya yang dikutip dalam artikel ini

- Arendale, D. (1994). Understanding the Supplemental Instruction Model. In D. C. Martin, and D. Arendale (Eds.), *Supplemental Instruction: Increasing Achievement and Retention*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Azis, P.A. Hubungan Minat, Motivasi Belajar dan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 13 Makassar. *Journal of EST*. Volume 2(3) Nomor 144-151
- Daud, F. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 19, No. 2.
- Gardner, H., & Moran, S. (2006). The science of multiple intelligences theory: A response to Lynn Waterhouse. *Educational psychologist*, 41(4), 227–232.
- Gunawan. 2004. *Quantum Learning, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Gramedia.
- Kamaruddin, N. K. M., & Hamid, M. Z. B. A. (2005). A Survey of the Application of Multimedia in the Process of Teaching and Learning in KUiTTTHO, Malaysia. *Online Submission*, 2(9), 56–58.
- Lazarowitz, R., & Penso, S. (1992). High school students' difficulties in learning biology concepts. *Journal of Biological Education*, 26(3), 215–223.
<https://doi.org/10.1080/00219266.1992.9655276>
- Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada Press, Cet 3
- Seniwati. 2015. Peningkatan Aktivitas, Sikap dan Hasil Belajar Biologi melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 317-321.
- Siregar, E dan Nara, H. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slavin, R. E. (2008). Cooperative Learning, Success for All, and Evidence-based Reform in education. *Éducation et didactique*, 2(2), 149–157.
<https://doi.org/10.4000/educationdidactique.334>
- Sila, F. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Video untuk Mengukur Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Materi Organel-Organ Sel*. FKIP Universitas Timor. FKIP Universitas Timor.

Arini Rahmadana	S.Pd., Makassar E-mail: arinirahmadana@gmail.com
-----------------	---

<i>Hamsu Abdul Gani</i>	Prof., Dr. M.Pd. Lecturer. Makassar. E-mail:-
<i>Ismail</i>	Dr., M.S, Lecturer. Makassar E-mail: